

ABSTRAK SKRIPSI

Lingkungan dunia usaha selalu berubah seiring dengan waktu. Perubahan itu ditandai dengan munculnya era perdagangan bebas dunia sehingga persaingan yang terjadi semakin tajam, apalagi dengan adanya GATT (*General Agreement on Tariff and Trade*) yang telah menetapkan adanya ISO 9000 sebagai standar mutu yang membuat persaingan antara industri sejenis menjadi semakin kompetitif.

Dalam menyongsong perdagangan bebas dunia cukup banyak badan usaha yang berhasil bersaing dengan menerapkan konsep-konsep manajemen baru dengan tepat dan benar. Salah satu konsep tersebut adalah konsep *Target Costing*.

Selama ini badan usaha mempunyai pendapat bahwa perencanaan dan pengendalian secara terinci membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga meningkatkan biaya, namun pihak manajemen sadar bahwa persepsi perencanaan secara terinci akan meningkatkan biaya merupakan kesalahan besar karena hanya memandang dalam jangka pendek akan tetapi jika dipandang dalam jangka panjang akan menguntungkan.

Untuk mengendalikan biaya produksi digunakan biaya standar dimana hanya sisi internal badan usaha saja yang dianggap penting dan dapat dikendalikan, padahal sisi eksternal tidak kalah pentingnya, sehingga biaya standar tidak lagi menjadi *superior* lagi di lingkungan manufaktur yang maju.

Perhatian badan usaha terhadap sisi internal saja menyebabkan badan usaha tidak mengetahui kondisi pesaing-pesaingnya, sehingga langkah langkah yang diambil oleh pihak manajemen kurang terarah karena tidak ada pedoman atau tolok ukurnya.

Badan usaha juga merencanakan besarnya laba yang ingin dicapai, dalam merealisasi hal ini badan usaha menggunakan prosentase ROS (*return on sales*) karena ROS dapat menyatakan *profitabilitas* masing-masing produk di lingkungan produk yang bermacam-macam. Metode yang terbaik yang dapat digunakan untuk menetapkan besarnya ROS berdasarkan data keuangan selama beberapa tahun adalah dengan cara *trend linier least square method*.

Dalam mencapai keakuratan biaya produksi badan usaha menggunakan metode *Activity Based Costing* dalam mengalokasikan biaya-biaya yang tidak dapat secara langsung dibebankan ke produk.

Dari hasil penerapan konsep *Target Costing* sebagai tolok ukur perencanaan dan pengendalian biaya produksi, maka sebaiknya PT Indotama Megah Indah Rubber merubah cara perhitungan biaya produksinya dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dan memperhatikan sisi eksternal selain sisi internal sehingga badan usaha mempunyai pedoman atau tolok ukur dalam menentukan langkah-langkah yang harus diambil agar menjadi lebih terarah untuk mencapai suatu keadaan yang menempatkan badan usaha pada kedudukan yang bersaing dalam kompetisi bisnis.

